GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 03 No. 02 Desember 2025
ISSN: 3063-1963 | E-ISSN: 3063-203X

GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam

http://journal.ptiq.ac.id/index.php/gapai/

Analisis Pembelajaran Menggunakan Media Cetak Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas 2 SMP Islam Al Mujahidin Pamulang

Ine Ratu Fadliah[1], Nafia Natersya Tydra[2], Juharna Vica[3], Seilla Ranita Mufidah[4], Aisyah Nabila Zahra[5]

[1]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*
[2]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*
[3]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*
[4]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*
[5]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*

[1]e-Mail: ineratufadliah@ptiq.ac.id
[2]e-Mail: nafiatydra9@gmail.com
[3]e-Mail: juharnavicka@gmail.com
[4]e-Mail: seilaranita@gmail.com
[5]e-Mail: aisyahnabilazahra.aisyah@gmail.com

Abstrak. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang melibatkan individu untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan pengetahuan dan membentuk karakter yang baik. Melalui Pendidikan individu bisa mendapatkan sebuah keterampilan, nilai-nilai yang penting dan pengalaman yang bermanfaat untuk mencapai tujuan hidup dan menjadi pribadi yang produktif. Dalam lingkup yang lebih sederhana makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki baik dari segi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam syariat islam. Dalam dunia pendidikan, tersedia berbagai jenis media pembelajaran. Salah satu yang masih umum digunakan hingga saat ini adalah media cetak. Media cetak yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi lembar kerja siswa (LKS), buku teks, modul, majalah, surat kabar, poster, serta komik.

Kata Kunci: Media cetak, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Analisis Pembelajaran Menggunakan Media Cetak Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas 2 SMP Islam Al Mujahidin Pamulang

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, dengan tujuan lebih dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan bagian penting dari hidup manusia mulai dari bayi hingga dewasa, di mana orang tua, masyarakat, dan lingkungannya memberikan pendidikan kepada mereka. Manusia membutuhkan pendidikan sebagai suatu proses untuk menyadari diri yang bertujuan mengeksplorasi dan meningkatkan kemampuan pribadi, melalui cara belajar yang didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran. Al-Qur'an seringkali membahas tentang pentingnya pendidikan bagi seorang muslim. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, bahkan Al- Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Seperti yang terdapat di dalam

Al-Qur'an surat al-Mujadalah/58: 11 yang artinya "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang- orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." Ayat tersebut menyatakan bahwa pentingnya pendidikan bagi manusia, Oleh karena itu menuntut ilmu sangat diwajibkan dalam islam, karena ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi, orang yang berilmu juga akan memiliki derajat yang lebih tinggi.

Dalam setiap aspek kehidupan, ilmu menjadi kunci untuk memahami dunia dan menjalani hidup dengan lebih baik. Sejak zaman Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, menuntut ilmu telah dipandang sebagai kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Ini bukan hanya tentang mendapatkan pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana kita dapat mengaplikasikan ilmu tersebut untuk kebaikan diri dan masyarakat. Mengapa menuntut ilmu dianggap wajib? Karena ilmu adalah cahaya yang menerangi jalan kita dalam menjalani kehidupan. Dengan ilmu, kita bisa membedakan antara yang baik dan buruk, memahami ajaran agama dengan lebih mendalam, dan berkontribusi secara positif kepada lingkungan sekitar. Dalam Al-Qur'an dan hadis, terdapat banyak penekanan tentang pentingnya mencari ilmu, menunjukkan bahwa ini adalah bagian integral dari iman seorang Muslim. Hadits ini datang dari Abu Darda, ia mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اَللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَئِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ

الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحِيتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَّثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ

بِحَ ,,ظِّوَافِ

Artinya:

> "Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para Malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridhaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan seorang alim dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak." (HR. Abu Daud no. 3157)

Menurut Ki Hajar Dewantara pemikiran tentang pendidikan memang sangat luas cakupannya. Hal ini bisa diketahui dari tulisan-tulisannya yang beliau lihat dari berbagai sudut pandang, tentang nasionalisme, kemanusiaan, keislaman dan sebagainya. Seperti yang beliau tuliskan bahwa agama merupakan pengajaran dalam tingkat pertama, mengajarkan adanya Tuhan yang maha kuasa, yang mengatur dengan sempurna segala yang ada, menetapkan adanya kehidupan kekal setelah manusia hidup di dunia. Ki Hajar Dewantara juga menghendaki agar sekolah menjadi taman, tempat mekarnya bunga-bunga bangsa, tempat memupuk rasa nasionalisme, serta memacu untuk kerja keras dan pantang menyerah dengan dasar kasih sayang (Vera, 2023).

Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Pasal 31 UUD 1945 pada ayat 1 menyatakan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, pada ayat 2 menyatakan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib membiayainya (UUD 1945, pasal 31). Lalu, pada UndangUndang Republik Indonesia Nomer 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia huruf A menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang mengemban tugas mengelola dan memelihara alam semesta dengan penuh ketakwaan dan penuh tanggung jawab untuk kesejahteraan umat manusia, oleh penciptaNya dianugerahi Hak Asasi untuk menjamin keberadaan hakikat dan martabat kemuliaan dirinya serta keharmonisan lingkungannya. (UU RI No 39 Tahun 1999).

1. Metode

Pada jurnal ini kami menggunakan metode kualitatif yang dimana kami melakukam observasi lapangan di SmpIslam al-mujahidin pamulang guna melakukan pengamatan media cetak dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Selain itu, kami juga melakukan wawancara kepada guru dan murid. Penelitian menggunakan metode observasi lapangan adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dilapangan. Pada metode ini peneliti turun langsung ketempat penelitian untuk mengamati dan mencatat poin-poin penting yang terjadi secara nyata. Disini kami juga menggunakan metode studi kasus dengan cara mewawancari siswa Kualitatif.

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan mei 2025 yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Mujahidin Pamulang terkait dengan penelitian media dan teknologi pembelajaran.3

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penggunaan media cetak di era digital ini masih sangat relevan untuk digunakan. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media cetak (sepertu buku, poster, majalah) memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Penelitian ini juga untuk mengetahui apakah media cetak dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini membantu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang berbagai aspek media cetak, termasuk jenis-jenis media cetak, fungsi-fungisnya serta dampaknya terhadap peserta didik.

.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Media cetak yang digunakan di sekolah yang kami teliti menggunakan media cetak lks sebagai bahan utama dari pembelajaran kemudian sekolah ini menggunakan media tambahan seperti Al-Qur'an, buku cetak, buku tulis, serta media canva yang di print. Di dalam kelas guru menerangkan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Siswa dilatih untuk menganalisa, memahami, menjelaskan, serta menghafal ulang apa yang telah mereka pelajari selama pembelajaran, dalam penggunaan media cetak ada kelebihan dan kekurangannnya. Kekurangan dari media cetak adalah pembelajaran yang sangat monoton karena siswa lebih banyak menyimak dan membaca sesuai yang ada di buku sehingga siswa tidak di beri ruang dan kesempatan untuk mengembangkan pola pikir kritis, dan cara guru yang menyampaikan pembelajaran kurang menarik sehingga membuat kelas menjadi sangat monoton dan kurang kreatif.

Namun selain ada kekurangan, media cetak juga memiliki kelebihan yaitu materi yang akan diajarkan jauh lebih tersusun dan terperinci lengkap karena semua sudah tersusun di buku pelajaran. Selain itu, kelebihan media cetak adalah, media yang sudah dipelajari bisa digunakan kembali dalam waktu jangka panjang untuk mengulas materi yang sudah diajarkan. Menggunakan media cetak juga meminimalisir kehilangan data atau file karena

sudah dicetak menjadi bentuk fisik yang nyata. Pada akhir pembelajaran guru meminta para siswa untuk mengevaluasi pelajaran dengan cara guru menunjuk siswa untuk maju ke depan membaca hadits yang telah ditulis dan menjelaskan apa maksud dari hadits tersebut sesuai pendapat siswa.

Setelah kami menjabarkan hasil observasi dari sekolah yang kami teliti, kami juga melakukan wawacara kepada seorang guru dan dua orang murid yang ada di sekolah itu. Berikut pertanyaan wawancara untuk guru.

3.1. Apakah penggunaan media cetak ini efektif dalam pembelajaran PAI di sekolah ini?

Penggunaan media cetak masih efektif untuk digunakan di sekolah ini, karena penggunaan media cetak sudah ada sejak lama maka dari itu perlu dipertahankan supaya nilai budayanya tidak hilang. Sejarah media cetak pertama di Indonesia mulai pada masa penjajahan Belanda. Surat kabar pertama di Indonesia adalah Bataviase Nouvelles (Agustus 1744-Juni 1740). disusul kemudian Bataviasche Courant (1817), Bataviasche Advertentieblad (1827), lalu Java Bode yang muncul sekitar tahun 1850-an. Pada tahun 1855 di Surakarta terbit surat kabar pertama dalam bahasa Jawa, bernama Bromartani. Surat kabar berbahasa Melayu yang pertama adalah Soerat Kabar Bahasa Melajoe, terbit diSurabaya pada tahun 1956, kemudian lahir surat kabar Soerat Chabar Betawie (1858), Selompret Melajoc (Semarang, 1860), Bintang Timoer (Surabaya, 1862), Djoeroe Martani (Surakarta 1864), dan Biang Lala (Jakarta, 1867). Surat kabar yang tumbuh di Indonesia dari abad ke-18 ini juga menjadi sarana pendidikan dan latihan bagi orang- orang yang memperoleh pekerjaan di dalamnya.

Perkembangan pers di masa penjajahan sejak pertengahan abad ke 19 ternyata telah menggugah cendekiawan Indonesia untuk menyerap budaya masyarakat dan memanfaatkan media cetak sebagai sarana membangkitkan dan menggerakkan kesadaran bangsa. Surat kabar juga dipergunakan oleh para pendiri bangsa kita sebagai alat perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan. Dalam proses selanjutnya, terjadilah pembauran antara pengasuh pers dan masyarakat yang mulai terorganisasi dalam klub-klub studi, lembaga-lembaga sosial. badan-badan Kebudayaan, bahkan gerakan-gerakan politik. Wartawan menjadi tokoh pergerakan, atau sebaliknya menjadi tokoh perge rakan terbitan pers.

Sejak lahimya Budi Utomo pada bulan mei 1908, pers merupakan sarana komunikasi yang utama untuk membangkitkan kesadaran nasional dan meluas Dalam proses selanjutnya, terjadilah pembauran antara pengasuh pers dan masyarakat yangmulai terorganisasi dalam klub-klub studi, lembaga-lembaga sosial. badan-badan Kebudayaan, bahkan gerakan-gerakan politik. Wartawan menjadi tokoh pergerakan, atau sebaliknya menjadi tokoh perge rakan terbitan pers. Sejak lahinya Budi Utomo pada bulan mei 1908, pers merupakan sarana komunikasi yang utama untuk membangkitkan kesadaran nasional dan meluas semangat kebangkitan bangsa Indonesia. Pada bagian proses tersebut mengukuhkan gerakan mencapai kebahagiaan. Lahirlah surat-surat kabar dan majalah seperti Benih Merdeka, Sora Rajat Merdika. Fikiran Rajat, Daulat, dll.

3.2. Apakah media cetak ini dibuat oleh bapak sendiri atau apakah bapak terlibat dalam pembuatan media pembelajaran ini?

Guru PAI yang kami wawancara di SMP Islam Al-Mujahidin Pamulang turut serta secara aktif dalam proses pengembangan media pembelajaran di sekolah. Keterlibatan

tersebut diwujudkan melalui penyusunan perangkat ajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Proses ini dilaksanakan baik secara individu maupun melalui kerja sama dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG), dengan menyesuaikan rancangan pembelajaran terhadap karakteristik siswa, situasi sekolah, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain mengembangkan media pembelajaran secara mandiri, guru PAI tersebut juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses tersebut. Salah satu bentuk implementasinya adalah dengan memberi mereka tugas untuk merancang materi pembelajaran berbentuk poster, infografis, atau media visual lainnya menggunakan platform desain seperti Canva. Setelah selesai, hasil karya siswa dicetak dan dipajang di mading kelas atau sekolah. Praktik ini tidak hanya memperkaya variasi media pembelajaran di kelas, tetapi juga membangun rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan kebanggaan siswa terhadap hasil kerja mereka.

Dengan demikian, proses penyusunan media pembelajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi melibatkan partisipasi siswa secara aktif. Model pembelajaran seperti ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menjadi subjek pembelajaran, bukan sekadar penerima materi. Di sisi lain, kegiatan ini juga mengasah kreativitas, keterampilan digital, dan kemampuan kolaboratif siswa. Pendekatan tersebut sangat relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pentingnya integrasi teknologi, kreativitas, serta kerja sama dalam proses pendidikan. Kami meyakini bahwa pelibatan siswa dalam pembuatan media ajar akan meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

3.3. Apakah penggunaan media cetak masih relevan di era digital saat ini?

Media cetak masih relevan untuk digunakan, di dunia pendidikan itu apapun bisa digunakan dan seorang pendidik atau lulusan pendidikan itu bisa kerja dimana saja, contohnya di pabrik sebagai manager. Ilmu pendidikan, teori-teori menurut orang barat itu diambil dari orang-orang yang pernah bekerja di Perusahaan besar kemudia di aplikasikan di dunia pendidikan. Semua jenis media pembelajaran masih relevan digunakan sampai saat ini karena seorang pendidik akan berinteraksi dengan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kekurangan media cetak, kekurangannya monoton, siswa mudah bosan, tapi lebih banyak kelebihan.

Penggunaan metode cetak juga mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Ketika siswa terbiasa membaca, menafsirkan, dan menulis kembali informasi yang mereka pelajari, mereka menjadi lebih cermat dalam memahami struktur kalimat, gagasan utama, maupun makna tersirat dari suatu teks. Keterampilan literasi ini akan sangat berguna dalam menghadapi berbagai tugas akademik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti menyusun makalah, membuat laporan, atau menulis esai. Maka dari itu, penerapan metode cerak bukan hanya meningkatkan efektivitas proses belajar, tapi juga turut membentuk sikap mandiri, teliti, dan bertanggung jawab dalam diri siswa.

Metode cetak sebagai salah satu strategi pembelajaran kreatif memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Suyanto (2015) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti cerak mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis sejak dini. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga dilatih untuk mengolah, menata ulang, dan menyampaikan kembali informasi dengan bahasa mereka sendiri.

3.4. Apa kelebihan media cetak dibandingkan media digital dalam pembelajaran?

Kelebihan media cetak yaitu materi yang akan diajarkan jauh lebih tersusun dan terperinci lengkap karena semua sudah tersusun di buku pelajaran. Selain itu, kelebihan media cetak adalah, media yang sudah dipelajari bisa digunakan kembali dalam waktu jangka panjang untuk mengulas materi yang sudah diajarkan. Menggunakan media cetak juga meminimalisir kehilangan data atau file karena sudah dicetak menjadi bentuk fisik yang nyata. Selain itu kelebihan media cetak adalah dapat membut seseorang berfikir secara lebih sepesifik menenai isi tulisan, dapat dikoleksi, harganya cukup terjangkau, mampu menjelasakan hal yang bersifat komples dengan lebih baik (Made, 2020).

3.5. Apa saja jenis media cetak yang digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah ini?

Media cetak yang digunakan di sekolah ini adalah buku paket, lks, dan majalah canva yang sudah dicetak. Selain media cetak yang digunakan di sekolah ini terdapat jenis-jenis media cetak lainnya, diantaranya:

a. Majalah

   Majalah merupakan salah satu media cetak yang tetap diminati oleh masyarakat. Dengan berbagai tema dan target audiens, majalah menyediakan konten yang lebih mendalam, termasuk artikel, wawancara, dan opini. Beragam jenis majalah, mulai dari majalah fashion, teknologi, hingga kesehatan, tetap menemukan tempatnya di hati pembacanya.

b. Koran

   Koran adalah salah satu bentuk media cetak yang telah ada sejak lama. Meskipun banyak orang beralih ke platform berita digital, koran tetap memiliki pengikut setia. Keunikan koran adalah kemampuannya untuk memberikan berita yang teraktual dengan analisis mendalam. Banyak orang menikmati membaca koran sebagai ritual pagi yang menyenangkan.

c. Buku

   Buku, baik fiksi maupun non-fiksi, tetap menjadi sumber pengetahuan dan hiburan yang digemari banyak orang. Meskipun e-book semakin populer, banyak pembaca yang lebih suka memiliki salinan fisik dari buku yang mereka cintai. Sensasi memegang dan membolak-balik halaman buku memberikan pengalaman tersendiri yang tidak dapat digantikan oleh layar digital.

d. Brosur

   Brosur menjadi media cetak yang sering digunakan untuk promosi produk atau layanan. Desain yang menarik dan informasi yang jelas dalam brosur membuat potensi bisnis terpromosikan dengan baik. Meskipun iklan digital kian merambah, banyak usaha kecil masih mengandalkan brosur untuk menjangkau konsumen lokal.

e. Poster

   Poster adalah cara efektif untuk menyampaikan pesan secara visual. Dalam berbagai acara, seperti konser, pameran, atau acara komunitas, poster berperan penting dalam menarik perhatian orang. Kekuatan desain dan kata-kata yang singkat memungkinkan poster tetap relevan meskipun banyak orang memilih untuk beriklan di platform digital.

f. Jurnal Akademik

Jurnal akademik menjadi sumber penting dalam dunia pendidikan dan penelitian. Terlepas dari kemajuan teknologi yang memberikan akses ke publikasi online, banyak ilmuwan dan akademisi yang tetap menerbitkan dan membaca jurnal dalam bentuk cetak. Ini terkait dengan preferensi beberapa peneliti untuk mengakses informasi melalui salinan fisik.

g. Catalog

Catalog menjadi media cetak yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk menampilkan produk mereka. Catalog memberikan pengalaman visual yang lebih menarik daripada daftar produk online. Meskipun banyak perusahaan beralih ke platform digital, catalog cetak masih efektif dalam menarik minat konsumen dan memberikan informasi yang detail mengenai produk.

h. Advertisement Cetak

Iklan cetak masih digunakan dalam media seperti koran, majalah, dan di tempat-tempat strategis, seperti stasiun atau pusat perbelanjaan. Beberapa merek masih memilih iklan cetak untuk menjangkau demografi tertentu yang lebih suka mendapatkan informasi melalui media tradisional. Iklan cetak dapat memberikan dampak yang kuat dengan desain visual yang strategis.

i. Label dan Pembungkus Produk

Label dan pembungkus produk juga merupakan bentuk media cetak yang tidak dapat diabaikan. Informasi yang dicetak pada label semakin penting bagi konsumen. Label menyajikan informasi mengenai bahan, tanggal kedaluwarsa, dan informasi lain yang penting. Selain itu, desain label yang menarik dapat meningkatkan daya tarik produk di rak toko.

3.6. Dan yang terakhir bagaimana cara mengevaluasi efektivitas penggunaan media cetak dalam pembelajaran PAI?

Di SMP Islam Al-Mujahidin guru PAI mengevaluasi dengan cara berdiskusi, mengajak siswa untuk sharing, serta melakukan refleksi siswa antar kelompok, guru dengan siswa. Dengan demikian, kelemahan dari pengguanaan media cetak dapat diketahui dari evaluasi yang di lakukan disekolah ini.

Evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serupa dengan evaluasi pada pelajaran lain. Dalam usaha untuk memahami seberapa baik murid belajar, guru juga melakukan evaluasi. Proses evaluasi yang terstruktur ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai seberapa efektif pembelajaran berlangsung dan prestasi murid, serta dapat membantu guru dalam mencapai target pembelajaran yang maksimum. Efektivitas Pendidikan Agama Islam adalah istilah yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan hasil terbaik dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas Pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Kualitas guru Pendidikan Agama Islam:

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup dan kemampuan yang baik dalam mengajar. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa memahami ajaran Islam dengan baik dan benar.

b. Metode pengajaran yang tepat:

   Metode pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Metode yang tepat akan membantu siswa memahami ajaran Islam dengan lebih mudah dan efektif.

c. Lingkungan belajar yang kondusif:

   Lingkungan belajar yang kondusif akan membantu siswa memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Lingkungan yang kondusif juga akan membantu siswa merasa nyaman dan mudah dalam belajar.

d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang relevan:

   Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekitar (Hifzi, 2024).

Setelah mengetahui faktor-faktor yang akan mempengaruhi efektivitas Pendidikan Agama Islam perlu diketahui juga sistem evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam. Allah telah menerapkan beberapa sistem evaluasi di dalam kitab suci Al-Qur'an. Al- Qur'an sebagai dasar segala disiplin ilmu termasuk ilmu Pendidikan Islam secara rinci telah memberikan deskripsi tentang evaluasi pendidikan dalam Islam. Diantaranya adalah:

a. Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia, sebagai-mana yang tersirat dalam ayat yang berarti: "Barang siapa mengerjakan kebaikan sebesar atompun, niscaya akan melihatnya (balasannya), dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar atompun niscaya akan melihat (balasannya)." (QS. Al-Zalzalah:7- 8)
b. Nabi Sulaiman AS, pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung hud-hud yang memberitahukan adanya kerajaan yang diperintah oleh seorang wanita cantik, yang dikisahkan dalam ayat yang artinya: "Sulaiman berkata: "akan kami cermati (evaluasi) apakah kamu benar ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta." (QS. Al-Naml: 27);
c. Sebagai contoh ujian (tes) yang berat kepada Nabi Ibrahim AS. Allah memerintahkan beliau untuk menyembelih anaknya Ismail yang amat dicintai. Tujuannya untuk mengetahui kadar keimanan dan keqwaan serta ketaatannya kepada Allah,seperti disebutkan didalam firman-Nya yang artinya: "Tatkala keduanya telah berserah diri dan ibrahim membaringkan anaknya atas pelipisnya (nyatalah kesabaran keduanya) Dan kami panggillah dia: Hai Ibrahim sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu "Sesungguhnya demikianlah kami memberi batasan, kepada orang-orang yang berbuat baik, sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar." (QS. Al-Shaffât: 103-104). (Salminawati, 2011).

Dan berikut pertanyaan dan jawaban wawancara kepada dua murid.

3.7. bagaimana menurut kalian pembelajaran menggunakan media cetak menjadi lebih menarik?

- Interaktivitas dalam Pembelajaran

  Mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka. Misalnya, menggunakan teknik tanya jawab, diskusi kelompok, atau permainan edukatif. Interaksi ini dapat membuat siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.

- Penggunaan Multimedia

  Memanfaatkan berbagai media seperti video, gambar, dan audio dapat membantu menjelaskan materi dengan lebih jelas dan menarik. Konten visual dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang sulit.

- Pembelajaran Berbasis Proyek

  Mengimplementasikan proyek yang relevan dengan materi pelajaran dapat membuat pembelajaran lebih praktis dan menarik. Siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dan bekerja sama dalam kelompok.

- Gamifikasi

  Menerapkan elemen permainan dalam pembelajaran, seperti poin, level, dan penghargaan, dapat meningkatkan motivasi siswa. Gamifikasi membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan kompetitif.

- Variasi Metode Pengajaran:

  Menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi, dan pembelajaran mandiri, dapat menjaga perhatian siswa dan memenuhi berbagai gaya belajar.

3.8. Apa menurut kalian media cetak masih penting di era moderen saat ini?

Masih penting karena masih bisa di ulas kembali, media cetak masih memilik keterkaitan yang kuat dan peranan yang penting di era modern saat ini, meskipun persaingan dengan media digital semakin ketat. Surat kabar, majalah, dan jurnal masih memegang peranan penting dalam menyampaikan informasi, terutama bagi seorang pembaca yang menginginkan pemahaman yang lebih mendalam menggunakan buku-buku atau majalah. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital saat ini, media cetak sering kali dianggap telah kehilangan tempatnya karena munculnya platform digital seperti internet dan media sosial. Meski demikian, tidak dapat disangkal bahwa media cetak masih memberikan dampak yang cukup besar, khususnya bagi generasi muda. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital saat ini, media cetak sering kali dianggap telah kehilangan tempatnya karena munculnya platform digital seperti internet dan media sosial. Meski demikian, tidak dapat disangkal bahwa media cetak masih memberikan dampak yang cukup besar, khususnya bagi generasi muda.

Surat kabar dan majalah tetap menjadi salah satu sumber informasi utama bagi sebagian anak muda. Walaupun internet menyediakan informasi secara cepat, media cetak cenderung menyajikan konten yang lebih dalam dan terperinci. Surat kabar memberikan pemahaman menyeluruh terhadap isu-isu aktual, sementara majalah menawarkan bahasan yang lebih fokus seperti fashion, gaya hidup, seni, dan kebudayaan. Dalam dunia pendidikan, buku cetak dan jurnal ilmiah tetap menjadi sumber acuan penting di banyak institusi pendidikan. Membaca dari media cetak terbukti meningkatkan pemahaman dan konsentrasi secara lebih optimal dibandingkan dengan membaca melalui layar digital. Oleh sebab itu, media cetak tetap menjadi bagian penting dalam menunjang proses belajar anak-anak muda.Salah satu keunggulan media cetak adalah kemampuannya dalam merangsang pemikiran kritis. Tidak seperti konten digital yang sering kali berubah dengan cepat, artikel dalam surat kabar dan majalah ditulis secara lebih cermat dan berbasis riset. Hal ini sangat

membantu pembaca, terutama generasi muda, dalam mengasah kemampuan berpikir analitis mereka. Banyak anak muda juga memanfaatkan media cetak untuk memperluas wawasan dan melihat berbagai perspektif mengenai isu sosial, politik, dan budaya. Opini yang disampaikan melalui artikel cetak dapat menjadi bahan diskusi dan membantu mereka memahami berbagai sudut pandang dengan lebih baik.

3.9. Apa saja jenis media cetak yang digunakan di sekolah ini?

Jenis media cetak yang digunakan di sekolah cukup beragam seperti buku LKS (lembar kerja siswa), buku paket serta buku tulis untuk siswa mencatat atau mengerjakan tugas. Kemudian para siswa juga mendapatkan materi dari majalah canva yang sudah dicetak. Sebenarnya media cetak yang bisa digunakan dalam pembelajaran cukup banyak jenisnya. Berbagai media cetak telah digunakan dalam pembelajaran, secara umum yang paling banyak digunakan adalah :

a. Buku cetak atau dikenal juga dengan buku ajar, yaitu buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang di susun untukmemudahkan para pendidik dan peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
b. Modul, yaitu suatu paket program yang disusun dalam betuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna kepentingan belajar mengajar. Satu paket modul biasanya memiliki komponen petunjuk pembelajar, lembaran kegiatan pembelajaran, lembaran kerja pembelajaran, kunci lembaran kerja, lembaran tes, dan kunci lembaran tes.
c. Jurnal, yaitu kumpulan publikasi berkala dalam penerbitan akademik yang umumnya berupa laporan penelitian terbaru dengan tujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan.
d. Poster, yaitu terdiri dari warna, gambar, grafis serta tulisan untuk menjelaskan dan mengekspresikan suatu konsep, ide, maupun pesan-pesan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

Dalam teks berbasis cetakan menuntut 6 elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, diantaranya adalah:

a. Konsistensi
   Dalam menyusun media cetak berbasis teks perlu diperhatikannya konsistensi terhadap format halaman dan jarak spasi. Dengan menjaga konsistensi tersebut buku teks akan terlihat rapi dan nyaman untuk dibaca, maka ketelitian tehadap ini diperlukan perhatian secara sungguh-sungguh.
b. Format
   jika paragraf panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai; sebaliknya, jika paragraf tulisan pendek-pendek wajah dua kolom akan lebih sesuai, jika tedapat isi yang berbeda maka lebih baik dipisahkan dan dilabel secara visual.
c. Organisi
   Upayakan untuk selalu mengingformasikan siswa atau pembaca mengenai bagaimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks itu. Siswa harus mampu melihat sepintas bagian atau bab berapa mereka membaca. Susunlah teks sedemikian rupa agar informasi mudah diperoleh.
d. Daya Tarik

Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda. Dengan ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca.

e. Ukuran Huruf
Pilihlah ukuran huruf yang sesuai dengan siswa, pesan, dan lingkungannya, ukuran huruf yang baik untuk teks (buku teks atau buku penuntun) adalah 12 poin, kemudian hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena dapat menyulitkan dalam proses membaca.

f. Ruang (spasi) Kosong
Gunakan spasi kosong kosong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk memberikan kesempatan siswa/pembaca untuk beristirahat pada titik- titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks. Ruang kosong dapat berbentuk:
- Ruangan sekitar judul
- Batas tepi (margin): batas tepi yang luas memaksa perhatian siswa atau pembaca untuk masuk ke tengah-tengah halaman;
- Spasi antar kolom; semakin lebar kolomnya, semakin luas sepasi diantaranya.
- Permulaan paragraf diindentasi.
- Penyesuaian spasi antar baris atau antar paragraph; Juga perhatikan kesesuaian antar spasi dengan baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan.

3.10. Apa manfaat dari penggunaan media cetak dalam pembelajaran?

Manfaatnya adalah materi pembelajaran lebih jelas sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disamapaikan, dan siswa lebih banyak melakaukan kegiatan- kegiatan yang lebih bermanfaat seperti melakukan pengamatan terhadap materi yang disamapikan

3.11. Kelebihan dan kekurangan dari media cetak?

Kelebihannya bisa disimpen bisa dibaca kembali, kekurangannya bosen monoton Siswa lebih suka menggunakan media visual.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan media cetak dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas 2 SMP Islam Al Mujahidin Pamulang, dapat disimpulkan bahwa media cetak memiliki peran yang signifikan dalam menunjang proses pembelajaran. Media cetak seperti buku paket, lembar kerja siswa (LKS), dan modul terbukti membantu siswa dalam memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, serta memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan. Media ini juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, penggunaan media cetak masih memiliki keterbatasan, antara lain kurangnya variasi dalam penyajian materi dan belum terintegrasinya dengan teknologi digital yang lebih interaktif. Oleh karena itu, disarankan agar penggunaan media cetak dipadukan dengan media pembelajaran lain, seperti media audiovisual atau digital, guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital saat ini.

Daftar Pustaka

Adam Muhammad Zikran, M. G. (2023). Pengembangan Media Cetak dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal pendidikan dan Sastra Bahasa Arab:Armala, 5-7.*

I Made, I. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Ditengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 59.

Idawati, Fatimah, 2023. *Pemanfaatan dan pengguanaan media bagi pendidik dalam memdukung proses pembelajaran sekolah dasa.,* jurnal Ilmiah pendidikan dasar, Vol 08, No 02, Hal 5-6.

Prabowo, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 45-52.

Rahmawati, N. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 4(1), 67-75.

Salminawati. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan yang Islami).* Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Sherly rosalia, peran media cetak untuk anak muda zaman sekarang, 16 Juni 2024, Jatim, https://jatim.nu.or.id/opini/peran-media-cetak-untuk-anak-muda-zaman-sekarang-GKJDh?utm_source 5 Juni 2025

Vera Nita, A. B. (2023). *Konsep Guru Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Dari Perspektif Pendidikan Islam*. Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis , 172.

Ziadul Hifzi, S. L. (2024). *Analisis Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah*. Jurnal Ilmiah Profesi, 1652-1653.